



IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER DALAM KITAB TAYSIRUL KHALAQ PADA SISWA SMA AL-RIFA'IE SATU KECEMATAN GONDANGLEGI KABUPATEN MALANG

Elna Hasanah Lamo¹, Rosichin Mansur², Ika Anggraheni
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

121901011337@unisma.ac.id, 2rosichin.mansur@unisma.ac.id,
3ika.anggraheni@unisma.ac.id

Abstract

Character education is certainly important for all levels of education, from elementary to tertiary level. In human life, character education is very important so that in every action and deed he does in accordance with His will. In this case, there are many references to books from the works of previous scholars to strengthen character building, perfect worship, and increase our knowledge of science. One of the references to the book that discusses character education is the book of taysirul khalq by Hafiz Hasan Al-Mas'udi. The main character that must be taught at the earliest is the religious value of knowing and believing God as God. According to Hafid Hasan Al Mas'udi, human characters should be adorned by taqwa. Taqwa is to observe all the commandments of Allah and avoid all His prohibitions either in one's own circumstances or in front of a crowd. A person's piety cannot be said to be perfect, until he can cleanse himself of reprehensible qualities and adorn himself with praiseworthy qualities. The conclusions of this study include: (1) How is the planning of the implementation of the character values in the book of taysirul khalq in the students of SMA AL-RIFA'IE SATU; (2) How is the implementation of the character values in the book of taysirul khalq in the students of SMA AL-RIFA'IE SATU; (3) How is the evaluation of the implementation of character values in the book of taysirul khalq in students of SMA AL-RIFA'IE SATU.

Kata Kunci: *character education, values, kitab taysirul khalq*

A. Pendahuluan

Seiring berkembangnya zaman yang mana pada saat ini zaman sudah modern yang mana dalam suatu kehidupan semakin ketat. Oleh karena itu, setiap seseorang harus pada zaman ini harus memiliki bekal untuk menjalani suatu kehidupan. Salah satu bekalnya adalah pendidikan dan karakter yang baik. Sedangkan karakter bangsa tergantung pada pendidikan yang mengarahkan dan menjadikannya lebih baik. Dalam menumbuhkan intelektual seseorang maka diperlukannya karakter yang baik dengan demikian, seseorang akan memiliki kepribadian, keterampilan dan karakter yang baik. Ajaran islam mengajarkan nilai-nilai kebaikan terhadap diri

sendiri, manusia, serta kepada seluruh makhluk ciptaan Allah. Karakter manusia dapat dinilai baik apabila dalam dirinya terpancar nilai kebaikan yang berlandaskan ajaran islam.

Pendidikan islam memiliki tujuan utama yaitu membentuk budi pekerti baik sehingga mencetak generasi yang bermoral dan berakhlakul karimah dan mengetahui setiap pelaksanaan dan kewajiban yang akan dilakukannya. Dapat menghormati setiap hak-hak sebagai manusia, membedakan sesuatu baik dan buruk, menghindari perbuatan tercela dan mengingat Allah dalam setiap keadaan. Pendidikan karakter ialah proses dari suatu Pendidikan. Karakter dapat didefinisikan sebagai ciri khas individu seseorang yang mana hal ini menjadi tanda seseorang dapat membentuk karakter pada dirinya sendiri. Dalam buku ini Pendidikan karakter didefinisikan perilaku seseorang yang khas pada dirinya untuk bekerja sama dengan baik dalam lingkungan apapun. (Samani dan Hariyanto, 2016:41)

Pendidikan karakter memiliki beberapa standar nilai yang terangkum dalam berbagai definisi. Menurut Dinas Pendidikan, manusia harus memiliki 18 nilai karakter yaitu rasa tanggung jawab, menjaga lingkungan, jujur, toleransi, cinta damai, rasa ingin tahu, membaca, peduli social, persahabatan/komunikasi, cinta tanah air, menghargai prestasi, religius, disiplin, demokratis, mandiri, kreatif, pekerja keras dan cinta tanah air. (Zubaidi, 2012:74-76) Pendidikan karakter dapat membantu dalam mengembangkan nilai karakter seseorang, dapat dicerminkan dalam kehidupan sehari-harinya sehingga, akan terlihat karakter suatu bangsa. Membentuk karakter individu mencerminkan dari mendeskripsikan diri baik dari segi perilaku, potensi serta tujuan hidup kita di dunia ini. Pendidikan seseorang akan mengikutinya serta menuntut segala kodratnya menjadi manusia dan anggota masyarakat dimana suatu ketika seseorang akan mencapai sesuatu sesuai dengan tujuan pendidikan. (Mansur, 2020).

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitiannya yaitu menggunakan studi kasus dimana subjek yang diteliti di SMA Al-Rifa'ie Satu. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah 1) Observasi, menurut Emzir dipaparkan dalam bukunya pengamatan didefinisikan suatu gejala terfokus pada perhatian, kejadian serta mengutarakan beberapa factor dari suatu penyebab dan menemukan ketentuan yang mengaturnya. (Emzir, 2011:37-40). 2) Wawancara, (Suharsaputra, 2013:213) dalam penelitian kualitatif memerlukan wawancara yang detail terhadap suatu kegiatan subjek penelitian. 3) Dokumentasi, penelitian kualitatif didapatkan dari narasumber dengan metode

observasi dan wawancara. Di sisi lain dapat diperoleh dari sumber lain yaitu dokumen serta foto kegiatan.

C. Hasil dan Pembahasan

Peneliti menyajikan hasil data yang terkumpul dalam bentuk penelitian deskriptif, yang akan diuraikan menjadi tiga bagian guna mendapatkan penjelasan penelitian yang jelas. Berikut adalah rincian penjelasannya:

1. *Perencanaan Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Kitab Taysirul Khalaq Pada Siswa SMA AL-RIFA'IE SATU*

Nilai berasal dari bahasa latin *valere* yang artinya berlaku atau berguna sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang dipandang dengan baik, bermanfaat dan keyakinan yang paling benar menurut seseorang. (Adisusilo, 2012:56) Menurut Hery Noer Aly (1996:55) Nilai adalah suatu penguat yang dapat mendorong kehidupan, yang memberikan makna dan legitimasi terhadap suatu perbuatan. Nilai mencakup dua dimensi yaitu menentukan nilainya dan fungsinya dalam kehidupannya seseorang. Norma dan dimensi emosional seseorang dapat terwujud dalam tingkah laku dan pola pikir apabila seseorang tersebut memiliki rasa kasih sayang, pemaaf, sabar, dan memiliki rasa persaudaraan.

Ajaran Islam yang kita kenal mengajarkan nilai-nilai seperti kebaikan dan perbaikan diri serta perbaikan perilaku terhadap ciptaan Tuhan. Karakter seseorang dapat dikatakan baik jika ia memancarkan nilai-nilai kebaikan berdasarkan ajaran Islam. Dalam pembelajaran *taysirul khalaq*, guru menerapkan berbagai karakter agar siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia. Sejalan dengan yang dikatakan oleh (Zubaidi, 2012:74-76) Pendidikan karakter terdapat nilai-nilai baku dirangkum dalam berbagai definisi. Menurut Dinas Pendidikan, ada 18 karakter yang harus dimiliki suatu bangsa, antara lain: rasa tanggung jawab, menjaga lingkungan, jujur, toleransi, cinta damai, rasa ingin tahu, membaca, peduli social, persahabatan/komunikasi, cinta tanah air, menghargai prestasi, religius, disiplin, demokratis, mandiri, kreatif, pekerja keras dan cinta tanah air.

Karangan Hafiz Hasan Al-Mas'udi, kitab yang mengandung tentang bimbingan akhlaq terhadap siswa yang senantiasa dalam karangan beliau memberikan pengetahuan dan nasihat, adanya kitab *taysirul khalaq* dengan penuh harapan bagi pembaca atau siswa dapat merespon setiap materi yang diberikan pada kitab ini serta dapat mengamalkan dan menjalankannya sesuai dengan syariat islam. Seiring berjalannya waktu dapat menjadikan sebuah kebiasaan yang sangat baik dalam karakter positif bagi siswa. Berikut ini adalah nilai-nilai karakter dalam kitab *taysirul khalaq* yang diterapkan pada siswa SMA Al-Rifa'ie, Tawadhu' kepada guru, Tidak berjalan didepan guru, Tidak berbicara macam-macam Dalam beberapa

karakter diatas oleh penulis telah dipersingkat menjadi inti-intinya saja. Karakter-karakter diatas juga disampaikan pada siswa ketika mereka masih anak baru. Namun siswa yang menjalankan hanya beberapa anak saja. Yang lebih ditakutkan adalah hal-hal diatas akan luntur seiring berjalannya waktu.

2. Pelaksanaan Nilai-Nilai Karakter Dalam Kitab Taysirul Khalaq Pada Siswa SMA AL-RIFA'IE SATU

Dalam pelaksanaan kegiatan biasanya dilaksanakan pada saat siswa SMA Al-Rifa'ie Satu mulai memasuki sekolah. Dapat diambil beberapa materi yang terdapat pada kitab taysirul khalaq seperti tawadhu', Amanah yang mana mulai dari adanya kegiatan orientasi di sekolah. Seluruh siswa dilatih untuk menjaga Amanah yang dipegangnya seperti menjalankan semua peraturan yang diberikan kepadanya. Dalam hal ini ternyata ada beberapa yang belum memahami hakikat menghormati, memuliakan guru. Akan tetapi terdapat beberapa hal yang sangat alamiah seperti kebiasaan yang sudah turun temurun ada di lingkungan sekolah. Semakin lama karakter para siswa mengikuti perkembangannya. Membentuk akhlak tidak semudah yang kita bayangkan. Kita harus lebih bersabar karena terkadang sesuatu yang dipikirkan tidak sesuai dengan ekspektasi. Terlebih mereka yang memiliki keluarga dimana karakternya dan pengalaman hidupnya sangat berbeda. Oleh karena itu hal ini berpengaruh terhadap yang kita hadapi.

3. Evaluasi Pelaksanaan Nilai-Nilai Karakter Dalam Kitab Taysirul Khalaq Pada Siswa SMA AL-RIFA'IE SATU

Nurdin Usman (2002:70) implementasi bermuara pada adanya mekanisme suatu sistem atau suatu aktivitas. Implementasi tidak hanya aktivitas, akan tetapi kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu tujuan kegiatan. SMA Al-Rifaie Satu memberikan pendidikan tentang nilai-nilai karakter dalam kitab taysirul khalaq saat anak mulai masuk. Mereka diberikan arahan dalam hal berakhlak baik pada teman, guru, orangtua, dll. Penerapan ini memang sangat dibutuhkan aksi dan tindakan. Aksi dalam hal ini adalah bagaimana menjadikan siswa agar menjadi sosok yang guru dan orangtua harapkan.

Dalam pembahasan ini ternyata beberapa siswa masih belum memahami dalam mendeskripsikan hakikat memuliakan dan menghormati seorang guru. Sebenarnya mereka memahami bagaimana bersikap kepada seorang guru akan tetapi, hal yang sering terjadi dikarenakan beberapa factor salah satunya factor keluarga. Sebab menjadikan akhlak yang baik itu tidak semudah yang kita pikirkan semuanya butuh proses serta kita harus bersabar dengan hal yang kita pikirkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Implementasi Nilai Karakter Dalam Kitab Taysirul Khalaq Pada Siswa SMA Al-Rifa’ie Satu Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang”, hasil penelitian diatas disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan nilai karakter pada siswa SMA Al-Rifa’ie Satu sebagaimana dalam kitab taysirul khalaq dengan disusunnya metode kultum disekolah, hal ini diharapkan dengan adanya kultum karakter siswa di SMA Al-Rifa’ie Satu menjadi lebih baik, karena sebagai manusia yang baik kita bukan hanya menjadi pribadi yang baik dihadapan Allah saja akan tetapi baik dihadapan manusia, untuk itu pihak sekolah merencanakan kultum sebagai solusi mengatasi akhlaq yang semakin menurun serta dapat mengkader siswa berakhlaqul karimah.
2. Pelaksanaan nilai karakter pada siswa SMA Al-Rifa’ie Satu kegiatan pembiasaan yang dilakukan ketika siswa mulai memasuki pesantren. Diambil beberapa poin yang ada didalam kitab taysirul khalaq seperti menjaga Amanah, tawadhu’ kepada guru yang lebih khusus. Mulai dari adanya kegiatan orientasi lingkungan sekolah, siswa dilatih bersabar dalam antri contohnya, kemudian ketika disekolah, dimana metode kultum ini diterapkan yakni berupa pengumpulan siswa perletting dalam waktu satu minggu satu kali.
3. Evaluasi nilai karakter dalam kitab taysirul khalaq ini diadakanny kultum terhadap siswa. Sebagaimana dalam kitab taysirul khalaq membuahkan hasil yang sesuai dengan harapan, namun demikian ditemukan beberapa kendala dengan alasan kurangnya pendekatan dengan wali kelas dan kurangnya semangat siswa dalam mengikuti metode kultum. Sehingga pihak sekolah melakukan evaluasi sebagai tindak lanjut dari hasil pelaksanaan implementasi tersebut.

Daftar Rujukan

- Aly, Hery Noer (1996), Ilmu Pendidikan Islam, Logos, Jakarta, hlm. 55.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mansur, Rosichin. (2020). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dan Ibnu Miskawaih)*. VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam.
- Samami, Muchlas dan Hariyanto, 2016 “*Pendidikan Karakter*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sutarjo Adisusilo(2012), Pembelajaran Nilai- Karakter; Konstrktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif, Rajawali Pers, Jakarta, hlm. 56.

Usman Nurdin. (2002). *Konteks implementasi berbasis Kurikulum*: Bandung, CVSinar Baru.

Zubaedi. (2012). *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.